

ABSTRAK

Sirkumsi adalah suatu tindakan medis yang berupa suatu tindakan menghilangkan kulit bagian depan penis dengan tujuan untuk kesehatan. Sirkumsi atau lebih dikenal dengan istilah sunat ataupun khitan dilakukan oleh Tenaga Medis berupa Dokter. Sirkumsi merupakan suatu tindakan medis yang mengandung resiko tinggi dalam proses pelaksanaannya dan dibutuhkan tenaga medis yang telah berpengalaman dalam bidang tindakan medis berupa tindakan sirkumsi. Dalam prakteknya sirkumsi dapat dilakukan oleh Tenaga Kesehatan lain yaitu Perawat yang dapat melakukan suatu tindakan medis berupa sirkumsi berdasarkan atas adanya suatu pelimpahan wewenang yang diperoleh perawat tersebut untuk menjalankan tindakan medis berupa sirkumsi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan adalah penelitian normatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perundang-undangan dan menggunakan metode perspektif analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa dalam menjalankan tindakan medis berupa tindakan sirkumsi dapat dilakukan oleh perawat yang telah memiliki keahlian dalam tindakan medis sirkumsi, yang keahlian tersebut diperoleh oleh perawat dengan adanya suatu pelatihan yang diterima oleh perawat serta adanya pelimpahan wewenang yang diterima oleh untuk menjalankan suatu tindakan medis yang pelimpahan wewenang tersebut diberikan langsung oleh Dokter kepada Perawat secara tertulis untuk perawat agar perawat dapat menjalankan suatu tindakan medis. Pelimpahan wewenang yang dapat diterima perawat terdiri dari 2 macam pelimpahan yaitu pelimpahan wewenang secara delegatif dan pelimpahan wewenang secara mandat.

Kata kunci: Sirkumsi-Tindakan medis-Perawat

ABSTRACT

Circulation is a medical procedure in the form of an act of removing the foreskin of the penis for health purposes. Circulation or better known as circumcision or circumcision is performed by medical personnel in the form of doctors. Circulation is a medical action that carries a high risk in its implementation process and requires medical personnel who have experience in the field of medical action in the form of circumcision. In practice, other health professionals, namely nurses, can perform medical actions in the form of circulations based on an delegation of authority obtained by the nurse to carry out medical actions in the form of circulations.

The research method used in writing is normative research. The approach used is a statutory approach and uses an analytical perspective method.

The results of this study indicate that in carrying out medical actions in the form of circulatory actions, nurses who have expertise in circulating medical actions can be carried out by nurses who have acquired this expertise through training received by nurses and the delegation of authority received by them to carry out a medical action which the delegation of authority is given directly by the doctor to the nurse in writing for the nurse so that the nurse can carry out a medical action. The delegation of authority that can be received by nurses consists of 2 types of delegation, namely delegation of authority delegatively and delegation of authority mandated.

Keywords: Medical Action-Nurse Assumptions.